

Studi Pengembangan Agrowisata Teh Berbasis Masyarakat di Dusun Tritis Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

Deni Choeruli^{*}, Arum Ambarsari, Resna Trimerani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: denikhoirul3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Dusun Tritis dalam mengembangkan agrowisata teh dan mengetahui kontribusi petani teh dalam mengembangkan agrowisata kebun teh di Dusun Tritis Desa Ngargosari dan mengetahui. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi yang kemudian dilengkapi dengan informan utama dan pendukung. Hasil penelitian ini adalah Potensi yang dimiliki Dusun Tritis dalam pengembangan Agrowisata Teh adalah Daya Tarik (pemandangan kebun teh yang memukau dan terawat serta edukasi memetik mengolah teh), akses (kondisi akses yang baik dan didukung jasa transportasi odong odong), fasilitas (terdapat fasilitas umum, penginapan, dan kedai teh), kelembagaan (kelembagaan disini adalah desa wisata, dan kelompok tani Arum Sari). Kontribusi petani teh lebih dominan berkontribusi sebagai narasumber dan pembangunan fasilitas serta akses jalan dengan presentase 100%. Selebihnya kontribusi sebagai penyedia lahan, penyusunan paket wisata, dan pengolahan teh.

Kata kunci: Petani, Kontribusi, Potensi.

PENDAHULUAN

Desa Ngargosari merupakan desa wisata berbasis pertanian yang memanfaatkan komoditas teh. Desa Ngargosari memiliki luas 724,3885 ha dengan pemanfaatan lahan untuk pertanian sekitar 173 Hektar. Lokasi desa Ngargosari terletak di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo yang memiliki letak geografis yang didukung dengan perbukitan Menoreh membuat desa Ngargosari memiliki pemandangan alam yang indah. Potensi komoditas perkebunan mulai dikembangkan oleh petani untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan rata-rata penduduk berprofesi sebagai petani. Agrowisata teh mulai dikembangkan pada tahun 2015. Selain pemandangan kebun teh yang indah, agrowisata tersebut menyuguhkan hasil produk olahan teh sangrai dan white tea data (Ngargosari, 2022).

Agrowisata Kebun teh Tritis adalah perkebunan dengan luas lahan sebesar 1 ha berbentuk setengah lingkaran dengan ketinggian berkisar 700-900 MDPL yang ditanam oleh bapak Purwanto pada tahun 1990 dengan tujuan memperoleh pendapatan dari sektor perkebunan teh. Setelah 7 tahun pemupukan dan perawatan bapak Purwanto bisa memperoleh hasil dari daun teh tersebut. Pada tahun 2013 Gubernur DIY. Memantau perkembangan dan prospek Agrowisata di desa Ngargosari dan kemudian pada tahun 2014 Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memprogramkan pencairan gerakan

pembangunan dan Agribisnis teh Kabupaten Kulon progo dan disambut baik oleh warga hingga sekarang warga desa menanam teh di pekarangan rumah dan di lahan pertaniannya.

Agrowisata kebun teh Tritis Desa Ngargosari dibangun dan dikelola secara mandiri yang memanfaatkan usahatani komoditas perkebunan teh. Potensi yang dimiliki tersebut dimanfaatkan petani dalam meningkatkan nilai tambah dalam usahataniannya, yang dimana kawasan tersebut didukung dengan daya tarik pemandangan kebun teh yang memukau dan masyarakat Dusun Tritis adalah Petani Teh, fasilitas berupa kedai Teh dan akses jalan yang mudah dilalui dan kelembagaan yang mendukung adanya kawasan wisata yang berbasis pertanian. Dengan potensi tersebut agrowisata kebun teh dapat memberikan dampak positif dari segi pembangunan, ekonomi maupun sumber daya manusianya.

Menurut (Suwarsito, Aman S, A Nurul Hidayah, 2022) Agrowisata berbasis masyarakat merupakan program wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya, serta dukungan masyarakat lokal dalam menjalankan program-program kegiatan wisata. Kontribusi masyarakat dalam pembangunan Salah satu komponen penting pemberdayaan masyarakat. Menurut Guritno (2007) kontribusi adalah sesuatu yang dapat disumbangkan dan dilakukan dalam membantu menghasilkan sesuatu secara bersama-sama agar bisa mencapai tujuannya. Sehingga merupakan sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kekurangan sesuatu yang diperlukan. Dalam hal ini kontribusi masyarakat dalam pembangunan pariwisata perlu menajamkan peran posisi masyarakat dalam pembangunan tersebut.

Pengembangan agrowisata teh Tritis adalah konsep pembangunan yang mengusung masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat. Sehingga pembangunan yang melibatkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada demi perbaikan kualitas hidup masyarakat. Dalam pembangunan agrowisata teh Tritis yaitu masyarakat sebagai pelaku utama dalam hal ini petani teh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki di lokasi tersebut. Pembangunan agrowisata teh Tritis sejalan dengan aktivitas kehidupan petani teh di desa tersebut. Sehingga dampak dari adanya pembangunan agrowisata diharapkan petani dapat memberikan kontribusi dan peran dalam setiap aspek pembangunan agrowisata teh. Kontribusi tersebut dapat berbagai macam bentuk kontribusi meliputi kontribusi dalam penyedia lahan, memberikan kontribusi dalam penyusunan paket wisata yang dimana dapat mesinergikan wisata yang ada di Desa Ngargosari menjadi pilihan paket wisata, kontribusi dalam menyajikan olahan teh sangrai, dan kontribusi sebagai narasumber serta kontribusi dalam pembangunan akses jalan dan fasilitas untuk menunjang aktivitas agrowisata.

Menurut Mpila et al., (2020) yang berjudul Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modoinding. penelitian ini bertujuan menganalisa potensi dan permasalahan serta strategi pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding. Hasil penelitian ini adalah pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding berdasarkan konsep 4A (attraction, accesability, amenities, ancillary) yakni pengembangan atraksi sesuai potensi lokal desa, penyediaan prasarana dan sarana transportasi, Penyediaan, peningkatan dan optimalisasi fasilitas wisata, pembentukan kelompok sadar wisata, dan promosi melalui sarana iklan dan penyelenggaraan ivent-ivent khusus.

Menurut Andriani et al., (2023) berjudul Kontribusi Masyarakat Pegunungan Dalam Mengelola Usaha Peternakan di Wisata Desa Domba. Tujuan penelitian ini adalah fokus pada Desa Domba yang terletak di Desa Cinyurup yang berada di daerah pegunungan. Desa ini telah memadukan peternakan domba dengan peternakan sayuran sejak tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan kemajuan wisata Kampung Domba.

Kesiapan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur serta fungsi instansi terkait masih belum optimal. Kajian ini memberikan landasan bagi kebijakan dan upaya masyarakat yang mendukung kontraktor masyarakat pegunungan dalam mengelola perekonomian dan desa penggembalaan.

Menurut M. Ahmad Dayan, (2022) berjudul Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi agrowisata berbasis masyarakat di Desa Langkap Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya masyarakat Desa Langkap dalam mengelola agrowisata telah memberikan peran penting dan peluang yang cukup luas yang tidak hanya sebatas fungsi pemberdayaan namun juga merupakan bentuk pelestarian lingkungan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. perekonomian dan kesejahteraan secara lebih merata.

Penelitian Titing Kartika & Emron Edison (2021) berjudul Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan agrowisata apa saja yang dapat dilakukan, sejauh mana agrowisata dikembangkan, dan mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan agrowisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan agrowisata apa saja yang dapat dilakukan, sejauh mana agrowisata dikembangkan, dan mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan agrowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata di Desa Lamajang mempunyai potensi pertanian yang cukup baik. Namun belum ada pemetaan atau pemahaman mengenai konsep agrowisata dan belum adanya fasilitas yang mendukung pengembangan agrowisata di Desa Lamajang.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013) metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penentuan Sampel menggunakan Sampling Jenuh (sensus). Menurut Sugiyono dalam kutipan Nadiro, (2014) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani teh di Dukuh Tritis Desa Ngargosari sebanyak 30 orang yang memiliki lahan kebun teh dengan luasan lahan yang berbeda. Penentuan sampel di Dukuh Tritis karena mayoritas masyarakat di dukuh tersebut adalah petani teh. Data sumber penelitian terdapat dua sumber data penelitian meliputi informan kunci utama, dan pendukung. Informan utama adalah pelaku agrowisata kebun teh sekaligus petani teh serta informan pendukung. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkebunan teh yang dijadikan agrowisata adalah areal yang dimana masyarakat petani setempat melakukan kegiatannya sehari-hari. Sehingga merubah cara berpikir petani untuk memberikan nilai tambah dengan membangun wisata yang berbasis pertanian. Pemilihan lokasi sebagai objek wisata perlu mempertimbangkan diantaranya kemudahan mencapai lokasi, fasilitas yang memadai dan keunikan dari wisata tersebut. Dengan kata lain ada beberapa aspek yang perlu dibangun dalam memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai syarat nilai jual potensi yang ada bisa bertambah. Seperti daya tarik atau pemenuhan wisatawan dalam menikmati objek objek spesifik yang dirasa dapat menjadi daya tarik pengunjung seperti halnya pemandangan yang indah, pengolahan produk produk tradisional, dan sarana penunjang untuk kegiatan agrowisata

A. Potensi Yang Dimiliki Dalam Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Di Dusun Tritis Desa Ngargosari

Potensi yang dimiliki dalam Pengembangan agrowisata harus memberikan penawaran yang menarik kepada wisatawan dengan beberapa aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Aspek aspek tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Daya Tarik

Daya tarik agrowisata kebun teh Desa Ngargosari adalah hamparan perkebunan teh yang luas mencapai kurang lebih 1 ha menyuguhkan udara segar dan pemandangan yang indah. Kemudian pengunjung bisa melakukan tea walk untuk menjelajahi setiap deretan kebun teh ini dengan leluasa. Saat sampai di puncak, Puncak Menoreh dengan formasi bebatuan uniknya bisa terlihat jelas. Perbukitan Menoreh seolah menyuguhkan pengunjung keindahan alam di setiap tikungan jalan, jurang maupun tanjakan terjal. Kebun teh ini benar-benar terawat dan menyegarkan. menelusuri setiap deretan tanaman teh ibarat memecahkan teka-teki. Saat berada di bagian paling bawah, Anda akan melihat hamparan tanaman teh yang tersusun bertingkat-tingkat menakjubkan. Sesampainya di tengah, terlihat perbukitan di sisi lain yang mulai tertutup kabut. Di bagian paling atas kebun teh ini, Anda bisa melihat deretan bukit lain yang tersembunyi di baliknya. selain itu wisatawan dapat belajar memetik dan menyangrai teh secara tradisional hingga merasakan olahan teh sangrai, white tea, dan teh hijau dengan perpaduan kuliner lokal seperti growol, srontol, geplek dan lain lain.

Wisatawan dapat berkunjung di Kedai Rumah Teh Samigiri perpaduan antara teh samigaluh dan girimulya, dengan olahan green tea dan white tea. Olahan tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu tanpa rasa sangit, tanpa pewarna, tanpa bahan kimia atau pengawet dan menyehatkan. Untuk green tea sendiri dipetik dari pucuk teh pilihan yang dilakukan pada pagi hari dan dipanen menggunakan handplucking, untuk white tea sendiri dipetik pada pagi hari sebelum matahari bersinar, kemudian untuk proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama hingga bisa untuk dinikmati. .

Agrowisata kebun teh Tritis masuk dalam beberapa wisata unggulan yang terdaftar dalam paket wisata yang ada di desa wisata widosari sehingga memudahkan pengunjung dalam mengakses wisata yang akan dikunjungi. Paket wisata yang disediakan meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata edukasi.



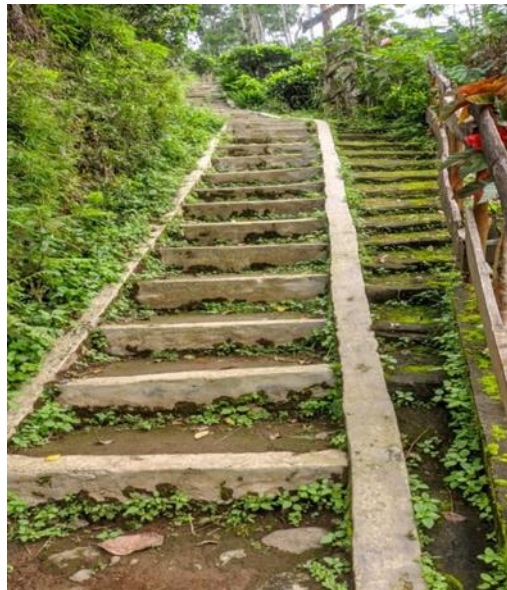
Gambar 1. Daya Tarik Agrowisata Kebun Teh

2. Akses

Pembangunan akses jalan dan moda transportasi sangat dibutuhkan untuk sampai ke tujuan tempat wisata. Kemudian Daya pikat terhadap agrowisata kebun teh sangat didukung dengan akses jalan utama dan akses pada objek wisata, sehingga dapat dijangkau oleh transportasi yang mendukung berjalannya aktivitas wisata agar sebuah objek dikatakan layak untuk dikunjungi.

Akses jalan dari jalan utama menuju ke lokasi agrowisata kebun teh tritis sangat layak yang kemudian didukung dengan jasa transportasi berupa odong-odong yang sudah tersedia di gerbang utama kawasan wisata dan peruntukannya digunakan bagi pengunjung dalam jumlah yang banyak.

Akses jalan dilengkapi dengan lampu penerangan, papan informasi, dan petunjuk arah menuju beberapa destinasi wisata yang ada. Untuk melintasi kebun teh, telah disediakan jalan setapak pada teras yang tertata rapi dengan ketinggian yang sama pada setiap barisnya, faktor keamanan serta kebersihan lingkungan sangat diperhatikan oleh pelaksana dalam hal ini adalah petani.



Gambar 2. Akses Menuju Objek wisata

3. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang memadai supaya wisatawan dapat betah dan nyaman dalam berwisata. Sudah terdapat beberapa fasilitas yang menunjang segiatan wisatawan seperti halnya akses jalan objek wisata yang layak dilalui, fasilitas warung agar pengunjung selain menikmati objek terdapat juga makanan dan minuman kuliner lokal yang membuat pengunjung merasa berkesan dan ingin kembali lagi. Terdapat beberapa fasilitas umum seperti tempat parkir, mushola, kamar mandi, tempat sampah, gazebo, dan petunjuk arah.

Beberapa fasilitas umum seperti tempat sampah, petunjuk arah, area parkir dihias sedemikian rupa untuk menambah daya tarik tanpa mengganggu budaya dan kearifan lokal petani setempat. Serta menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan, dan cendera mata.



Gambar 3. Fasilitas Kedai Teh

4. Kelembagaan

Adanya lembaga penyelenggara dalam hal ini kelembagaan kelompok tani arum sari dan desa wisata. Peran dari kelompok tani sendiri adalah sebagai mitra desa wisata yang dimana petani sebagai pemilik lahan kawasan yang dibangun agrowisata agar tetap mengolah dan merawat lahannya. Disisi lain keterlibatan petani akan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan. Keterlibatan petani menjadi objek yang sangat vital dalam pengembangan agrowisata kebun teh melalui beberapa peningkatan kapasitas pada bidangnya seperti menjadi tour guide, memberikan pelatihan dan edukasi budidaya perkebunan teh sampai dengan pengolahannya. Dengan demikian peningkatan hasil pertanian juga akan bertambah dan petani dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti beberapa program yang diselenggarakan oleh desa wisata.

B. Kontribusi petani teh dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Tritis.

Agar agrowisata dapat berkembang dengan baik, produk yang ditampilkan harus selaras dengan lingkungan yang mendukung kegiatan masyarakat setempat. Dalam hal ini kontribusi petani dalam membangun agrowisata bisa memberikan banyak peluang secara efektif untuk beberapa kegiatan seperti pembangunan objek wisata, mengelola sumber daya dan sebagai pengontrol serta pengawas terhadap kegiatan – kegiatan yang dijalankan sesuai dengan kemampuan petani.

Kontribusi yang diberikan petani Teh di Desa Ngargosari didasarkan pada kemauan dan kemampuan setiap petani untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan agrowisata sehingga petani mempunyai tanggung jawab yang diembannya. Partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata di Desa Ngargosari meliputi penyedia lahan, penyusunan paket wisata, narasumber, pengolahan teh, fasilitas dan akses jalan.

1. Kontribusi Dalam Penyedia Lahan

Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai objek agrowisata luasnya tidak dibatasi dengan kata lain luasnya sesuai dengan kebutuhan suatu objek yang menjadi nilai jual kepada wisatawan untuk menunjukkan suatu perkebunan yang dikelola dengan baik dan benar. Kontribusi petani teh sebagai penyedia lahan adalah hamparan areal perkebunan teh di Desa Ngargosari yang menyajikan pemandangan dan udara yang segar yang kemudian dibuatlah wisata yang berbasis pertanian.

Sebagai penyedia lahan petani berupaya untuk menjaga dan merawat kebun teh lebih baik dan layak. Ketersediaan lahan kebun teh yang melibatkan lahan petani sangat penting yang dimana petani bisa melakukan kontrol setiap objek yang ada sehingga menjamin

kelestarian lingkungannya. Diharapkan untuk dapat menambah potensi daya tarik atau keunikan dari agrowisata kebun teh.

2. Kontribusi Dalam Penyusunan Paket Wisata

Dalam penyusunan paket wisata agrowisata kebun the Desa Ngargosari melibatkan petani teh dimana Kontribusi petani teh dengan pihak desa secara bersama sama dalam penyusunan paket wisata khususnya agrowisata kebun teh meliputi paket wisata edukasi memetik dan menyangrai teh kemudian diselaraskan dengan potensi wisata yang sudah berjalan di desa meliputi wisata edukasi peternakan domba di Rajendra Farm, Membatik dengan bahan alami di Rupa – Rupa Batik, Belajar Seni Tari, Padhalangan dan Karawitan.

3. Kontribusi Sebagai Narasumber

Berdasarkan pengalaman bertani pada perkebunan teh diharapkan petani dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung. Dengan begitu peran dari petani teh terlibat menjadi tour guide ataupun narasumber kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di agrowisata kebun teh Desa Ngargosari.

Sebagai narasumber petani mampu memberikan pengetahuan dan informasi serta pendampingan kepada pengunjung mulai dari proses budidaya, perawatan, pemetikan sampai proses pengolahan teh.

4. Kontribusi Petani Dalam Pengolahan Teh Di Agrowisata

Hasil pemetikan teh di olah sendiri menjadi teh sangrai dan white tea dan didistribusikan kepada mitra PT Pagilaran. Edukasi proses pemetikan dan pengolahan teh yang melibatkan petani menjadi daya tarik bagi pengunjung, diantara proses pengolahan teh pengunjung dapat mencoba belajar alur proses pembuatan teh sangrai, dan teh putih. Pengunjung dapat menikmati olahan teh sangrai dan white teaa dengan ditambah kuliner lokal seperti growol, srontol, geplek dan lain lain.

Disisi lain Petani juga dapat menawarkan dan menyajikan beberapa produk kemasan olahan teh dan produk lainnya yang bisa dijadikan cinderamata ataupun oleh oleh bagi pengunjung sehingga menjadi nilai tambah untuk petani yang terlibat.

5. Kontribusi Petani Dalam Membangun Fasilitas Dan Akses Jalan.

Dalam keikutsertaan pembangunan agrowisata petani berkontribusi dengan terjun langsung dalam membantu dari segi tenaga, bahan-bahan (material) dan uang.

Kontribusi tenaga pada pekerjaan dengan gotong royong antar petani yang dimana diikuti oleh kelompok tani Arum Sari dan msyarakat setempat. Gotong royong ini diwujudkan dalam pembangunan akses jalan usahatani, pembuatan petunjuk arah menuju agrowisata kebun teh, dan perbaikan dan perawatan jalan.

Kemudian keikutsertaan petani dalam memberikan bahan-bahan untuk menunjang fasilitas yang dibutuhkan. Bahan-bahan yang diberikan sangat beragam jenisnya seperti bambu, papan, cat, paku untuk dijadikan petunjuk arah.

Kontribusi dalam bentuk uang yang artinya kontribusi ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang tidak dapat berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pembangunan fasilitas dan akses jalan. Beberapa hal yang menyebabkan petani tidak dapat berkontribusi karena sedang sakit dan ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan. Kontribusi uang disini diartikan bahwa sebagai pengganti ketidakhadiran secara langsung maka berkontribusi dalam bentuk makanan dan minuman.

Kemudian dilakukan pengelolaan dan perawatan fasilitas dan akses jalan yang sudah dibangun. Pengelolaan yang dilakukan diantaranya dengan kerja bakti oleh kelompok tani arum sari setiap satu minggu sekali dilakukan oleh 7-10 orang secara bergantian.

Kontribusi petani teh dalam pengembangan agrowisata kebun teh di Dusun Tritis Desa Ngargosari

Tabel 1. Kontribusi Petani The

No	Kontribusi petani teh dalam pengembangan agrowisata kebun teh di Dusun Tritis Desa Ngargosari	Jumlah Petani	Presentase (%)
1.	Penyedia Lahan	1	3
2.	Penyusunan Paket wisata	1	3
3.	Narasumber	30	100
4.	Pengolahan Teh	1	3
5.	Pembangunan Fasilitas dan Akses Jalan	30	100

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 bahwa kontribusi petani teh dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Tritis Desa Ngargosari paling dominan adalah kontribusi sebagai narasumber 100% serta pembangunan fasilitas dan akses jalan 100%. Hal ini dikarenakan mayoritas petani adalah petani yang memiliki pengalaman bertani diatas 30 tahun dengan usia diatas 50 tahun sehingga mampu memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung tentang berbudidaya, merawat, pemetikan sampai pada pengolahan teh. Kontribusi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai narasumber ataupun tour guide. Kemudian kontribusi dalam pembangunan fasilitas dan akses jalan selaras dengan pembangunan akses jalan usahatani yang sejalan dengan pengembangan agrowisata kebun teh. Kemudian partisipasi petani tidak hanya dalam masa pembangunan tetapi dalam proses pengelolaan dan perawatan jalan juga dilibatkan sehingga memiliki tanggung jawab atas pembangunan tersebut.

Kemudian berdasarkan tabel 1 kontribusi sebagai penyedia lahan, penyusunan paket wisata, dan Pengolahan teh paling rendah yaitu 3%. Hal ini dikarenakan pengelolaannya secara mandiri dengan luasan kebun teh 1ha yang didukung dengan kondisi kebun teh paling baik, terawat dan menyuguhkan keindahan alam yang memukau. Dengan begitu kontribusi dalam penyusunan paket wisata dan pengolahan teh dalam kawasan agrowisata tersebut yang berkontribusi hanya satu orang petani teh sekaligus sebagai penyedia lahan.

C. Pengembangan Agrowisata Kebun Teh Di Dusun Tritis Desa Ngargosari

Dalam pengembangan agrowisata teh di Dusun Tritis dapat memberikan penawaran pada agrowisata. Menurut Medlik dalam i Gusti & I Wayan, (2015) dalam pengembangan terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan:

1. Daya Tarik

Hal-hal yang perlu diperlu diperhatikan dalam pengembangan agrowisata teh di Dusun Tritis adalah suatu objek yang harus dikembangkan dimana tidak hanya areal kebun teh milik pribadi saja, melainkan optimalisasi penggunaan lahan kebun teh petani yang lain. Sehingga akan menjadi minat wisatawan dan juga menambah destinasi baru untuk kedepannya. Kemudian dalam pengolahan teh dalam agrowisata harus menyeluruh kesemua petani sehingga ada perbedaan cara proses pengolahan secara tradisional maupun modern serta memiliki berbagai macam keunikan sendiri dalam proses pengolahan teh.

2. Akses

Akses jalan yang memadai dengan mengoptimalkan daya tarik yang ditawarkan seperti halnya akses dalam memanfaatkan objek yang dikembangkan yang dimana akses tersebut dilengkapi informasi dalam perjalanan menuju objek yang dikunjungi. Kemudian terdapat peta objek wisata yang harus dikembangkan dengan tujuan wisatawan dapat mengetahui destinasi wisata yang akan dikunjungi.

3. Fasilitas

Fasilitas yang diperlukan yaitu penambahan sarana umum, jaringan telekomunikasi dan fasilitas pada sentra potensi daya tarik. Sebagian fasilitas di agrowisata sudah ada melainkan perlu adanya penambahan dan peningkatan kualitas.

4. Kelembagaan

Diharapkan kelembagaan atau instansi yang terkait dapat ikut terlibat dalam pengembangan agrowisata seperti halnya keterlibatan karang taruna, kemudian, ibu PKK, dan lembaga yang dapat mensupport dan mendukung aktivitas agrowisata sehingga sumber daya manusia akan semakin melimpah dan terstruktur dalam pengelolaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Studi Pengembangan Agrowisata Teh Berbasis Masyarakat di Dusun Tritis Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Potensi yang dimiliki Dusun Tritis dalam pengembangan Agrowisata Teh adalah Daya Tarik (pemandangan kebun teh yang memukau dan terawat serta edukasi memetik mengolah teh), akses (kondisi akses yang baik dan didukung jasa transportasi odong odong), fasilitas (terdapat fasilitas umum, penginapan, dan kedai teh), kelembagaan (kelembagaan disini adalah desa wisata, dan kelompok tani Arum Sari).
2. Kontribusi petani teh lebih dominan berkontribusi sebagai narasumber dan pembangunan fasilitas serta akses jalan dengan presentase 100%. Selebihnya kontribusi sebagai penyedia lahan, penyusunan paket wisata, dan pengolahan teh).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Theresia, O., Sunggu, O., Farwati, R., Studi, P., Pancasila, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Kontribusi Masyarakat Pegunungan Dalam Pengelolaan Usaha Ternak Di Kampung Domba*. 6.
- Guritno, T. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Kencana.
- I Gusti, B. R. U., & I Wayan, R. J. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Deepublish.
- Mpila, G. P., Gosal, P. H., & Mononimbar, W. (2020). Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modinding. *Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modinding*, 7(2), 176–185.
- Muzaki Ahmad Dayan¹, M. I. S. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *National Multidisciplinary Sciences UMJember Proceeding Series*, 1 No 1, 53–59.
- Nadiro, H. (2014). *bab iii Metode penelitian*. Uin-Malang.Ac.Id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/715/7/10510050> BAB III.pdf
- Ngargosari, pemerintah K. (2022). *Mini Profil Kalurahan Ngargosari*.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Alfabeta.

- Suwarsito, Aman S, A Nurul Hidayah, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19 No 2, 231–240.
- Titing Kartika , Emron Edison, R. N. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata Edisi 4*, 2.